

ARTIKEL COLLASE NANDA FIX 5

by Turnitin Cek

Submission date: 08-Aug-2023 02:23AM (UTC-0400)

Submission ID: 2142991014

File name: ARTIKEL_COLLASE_NANDA_FIX_5.docx (90.39K)

Word count: 1979

Character count: 13274

6 IMPLEMENTASI KARAKTER GEMAR MEMBACA DI KELAS IV MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN SUMBEREJO 1

Nanda Vira Kartika¹⁾, Ermawati Zulikhatin Nuroh, M.Pd²⁾

10
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

1 nvirakartika@gmail.com, 2 ermawati@umsida.ac.id

3 Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter gemar membaca dikelas IV SDN Sumberejo 1 dan Mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter gemar membaca dikelas 4 SDN Sumberejo 1. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wali kelas IV, dan Siswa Kelas IV. dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat menjadi lebih suka membaca dengan berbagai cara, seperti membuat kebiasaan membaca selama lima belas menit sebelum mulai belajar, membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan setiap minggu, membuat lingkungan yang kaya akan teks bacaan, memberikan penghargaan kepada perilaku positif siswa, memperbarui koleksi buku perpustakaan, dan berpartisipasi dalam aktivitas membaca secara keras, membaca dalam hati, dan membaca bersama. Literasi juga mencakup menjawab soal latihan, membaca, merangkum, maju ke depan, dan bertanya jawab. Program gerakan literasi disesuaikan dengan proses yang ada dalam buku panduan, yang terdiri dari tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

2
Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Gemar Membaca, Literasi

Pendahuluan 2

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui penggunaan pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membangun karakter manusia. Proses panjang diperlukan untuk menghasilkan individu yang berkarakter, terutama proses yang dilakukan selama pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah [1]. Proses yang disebut pendidikan karakter digunakan untuk membangun kepribadian atau karakter seseorang. Menurut Fakry Gaffar dalam Kesuma (2011: 5) pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai hidup dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi kebiasaan dan diterapkan dalam kehidupan selanjutnya. Pendidikan adalah komponen terpenting dalam membentuk karakter bangsa; kualitas pendidikan menunjukkan potret bangsa yang sebenarnya, karena literasi yang diterapkan di sekolah menentukan masa depan seseorang. Nilai-nilai karakter dasar manusia, yang berasal dari nilai moral universal (absolut) yang berasal dari agama, menentukan dasar pendidikan karakter, yang dapat memiliki tujuan yang jelas. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005–2025 pemerintah Indonesia menetapkan "pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional" (Kemdiknas, 2011). Dalam nilai-nilai pendidikan karakter, terdapat 18 nilai, salah satunya adalah karakter yang senang membaca; ini dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam menunjang kemajuan negara Indonesia.

Rasa ingin membaca adalah ciri karakter yang menonjol yang mendorong siswa untuk menyukai kegiatan membaca. Data menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Sangat penting untuk meningkatkan minat membaca dalam karakter manusia Indonesia. Kebiasaan membaca secara teratur dapat membantu membangun karakter sebagai orang yang gemar membaca[2]. Di

Indonesia, minat anak-anak untuk membaca sangat rendah. Karena banyak anak lebih suka melakukan hal lain yang menyenangkan daripada membaca Mereka lebih suka menonton televisi, bermain game, menonton video YouTube, dan melihat postingan media sosial. Jika mereka membaca, mereka hanya membaca sebagian, bahkan saat membaca berita. Sangat sering terjadi di lingkungan sekolah, terutama sekolah dasar [3]. Beberapa contoh rendahnya karakter gemar membaca termasuk banyak siswa yang enggan datang ke perpustakaan, enggan membaca buku yang tersedia di kelas, dan perlunya guru memerintahkan siswa untuk membaca.

Gerakan literasi sekolah (GLS), menurut Peraturan Menteri dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015, dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap siswa diharuskan membaca buku selama lima belas menit sebelum kelas dimulai. Mereka boleh membaca buku apa pun, asalkan mengandung elemen moral. Kebanyakan siswa sekolah dasar melakukannya karena membaca dongeng dan cerita rakyat baik menghibur maupun mengajarkan. Kegiatan membaca berdurasi lima belas menit ini dirancang untuk menumbuhkan minat siswa untuk membaca. Namun, banyak siswa yang tidak ingin membaca buku ketika guru menunggu dan hanya membolak-baliknya tanpa memahami apa yang ditulis di dalamnya. Karena minat siswa yang rendah untuk mengunjungi perpustakaan, minat bacaan mereka dapat bertahan lebih dari 15 menit. Sebenarnya, siswa lebih suka bermain dengan temannya daripada mengunjungi perpustakaan.

Permasalahan diatas relevan dengan yang terjadi di SDN di Sumberejo 1 terdapat Karena mereka jarang atau sama sekali tidak membaca buku, Saat harus membaca teks panjang, beberapa siswa merasa jenuh dan kebingungan. Indonesia tidak memiliki taman bacaan untuk anak usia sekolah dasar, dan banyak orangtua tidak menyadari pentingnya mengajar anak-anak mereka membaca sejak dini. Menurut kenyataan lapangan, literasi masih bukan budaya dalam kehidupan sekolah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya standar literasi sekolah yang relevan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk inisiatif literasi sekolah.. Pada awal tahun 2017, SDN Sumberejo 1 adalah salah satu institusi pendidikan yang berpartisipasi dalam gerakan literasi sekolah. Ini ditunjukkan oleh temuan penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah. Menurut pihak sekolah, aktivitas membaca sangat penting untuk diterapkan pada siswa. Program gerakan literasi sekolah melewati tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Perkembangan yang terjadi setiap tahun menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan baik. Ini ditunjukkan oleh anak-anak yang semakin disiplin, menjadi lebih terbiasa membaca tanpa bimbingan, dan mengembangkan pola pembelajaran yang teratur. Literasi sekolah belum dilakukan sepenuhnya karena ada beberapa hambatan.

Jika siswa memiliki karakter yang menyukai membaca, peneliti akan tertarik dengan penelitian literasi karena literasi akan menanamkan cinta untuk membaca dalam diri mereka. Diharapkan bahwa setelah menikmati membaca, Siswa juga akan menyukai menulis, mereka akan memiliki kesempatan untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tentang bagaimana gerakan literasi sekolah memanfaatkan karakter yang senang membaca diberi judul "Implementasi Karakter Gemar Membaca di Kelas 4 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sumberejo 1".

Metode

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengumpulkan data deskriptif dengan melihat tingkah laku orang, menurut Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2012: 4). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggambarkan fase-fase kegiatan literasi yang termasuk dalam Gerakan Literasi di sekolah. Data yang dikumpulkan Dalam penelitian ini, guru, kepala sekolah, pustakawan, dan lingkungan sekolah adalah sumbernya. Penelitian ini

menggunakan dua pedoman: pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana gerakan literasi sekolah dijalankan dan tentang guru, kepala sekolah, dan siswa kelas IV. Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah. Observasi non-partisipasi digunakan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan ketika peneliti memperhatikan partisipan tanpa berbicara dengan mereka secara langsung. Data yang dikumpulkan menggunakan informasi ini untuk mendukung temuan observasi dan wawancara. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan membaca siswa yang dihasilkan oleh penerapan GLS. Tempat penelitian adalah SDN Sumberejo 1 di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Hasil dan Diskusi

Dalam melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sekolah perlu melakukan evaluasi dan perencanaan kegiatan literasi yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di sekolah. Sekolah harus memperhatikan tingkat kesiapannya dalam melaksanakan program ini, termasuk dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan, buku-buku bacaan yang relevan, serta menyiapkan sarana dan prasarana lain yang mendukung kelancaran pelaksanaan gerakan literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi gerakan literasi sekolah, menemukan hambatan atau faktor penghambat yang menghalangi program tersebut, dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan rencana gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan siswa yang suka membaca di SDN Sumberejo 1. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami pelajaran terutama dalam hal membaca. Guru kelas di setiap kelas memberikan perhatian lebih kepada murid yang masih kurang dalam membaca untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar gemar membaca. Pelaksanaan rencana gerakan literasi sekolah bertujuan untuk membentuk karakter gemar membaca setiap siswa, dan akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pembiasaan: membaca selama 15 menit sebelum mempelajari kebiasaan, mengatur untuk pergi ke perpustakaan seminggu sekali, menyediakan lingkungan teks bacaan yang kaya, dan menciptakan lingkungan literasi.
2. Tahap Pengembangan: Menghargai hasil perilaku positif siswa dalam mendukung aktivitas yang berkaitan dengan literasi dan pembaharuan koleksi perpustakaan.
3. Tahap pembelajaran: aktivitas membaca dan membaca bersama, serta teknik literasi seperti bertanya, membaca, meringkas, melanjutkan membaca, dan menjawab soal latihan..

Dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah, ada beberapa hambatan. Yang pertama adalah masalah dana, yang diharapkan dapat diatasi melalui dukungan dari berbagai sumber, seperti orang tua dan dinas pendidikan. Yang kedua adalah masalah teknik. Ini berkaitan dengan buku bacaan yang tersedia di kelas. Siswa biasanya membawa buku ke tempat baca 15 menit sebelum pelajaran, sehingga buku yang tersedia dipotong.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak hanya memiliki keuntungan, tetapi juga menghadapi tantangan. Dengan mendorong siswa untuk tampil di depan untuk membaca teks bacaan, itu membantu mereka menjadi lebih percaya diri. Program ini juga dapat meningkatkan wawasan siswa dan mengajarkan mereka untuk menjadi kreatif dengan menggunakan barang bekas.

Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar menjelaskan bahwa dalam kegiatan literasi sekolah perlu ada lingkungan akademik yang ditopang oleh semangat kolaborasi untuk menciptakan kreativitas untuk melakukan kegiatan literasi. Bukan hanya membaca, tetapi kegiatan lain yang mengembangkan kreativitas dan memotivasi siswa.

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Sumberejo 1 juga memiliki manfaat sebagai berikut dalam membangun disposisi membaca siswa: Dengan hadir di kelas untuk mengasah kemampuan membaca siswa, kegiatan literasi dapat meningkatkan wawasan siswa yang lebih luas

tentang membaca. Pengetahuan dalam berbagai bidang meningkatkan kreativitas siswa melalui membaca.

Menurut Kemendiknas, indikator kecintaan membaca termasuk (1) membaca literatur dan buku yang diwajibkan kepada guru; (2) membaca beberapa buku yang tersedia di perpustakaan sekolah; (3) membaca poster yang memberikan inspirasi; dan (4) memiliki lingkungan yang menyenangkan untuk membaca.

Pada SDN 1 Sumberejo, terlihat bahwa mereka telah memenuhi semua indikator dengan baik, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Namun, evaluasi terus dilakukan agar pelaksanaan di masa depan dapat mencapai tingkat yang optimal.

Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program gerakan literasi sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Program ini termasuk mengajarkan siswa membaca selama lima belas menit sebelum belajar, mengatur kunjungan ke perpustakaan setiap minggu, dan menyediakan lingkungan yang kaya dengan teks bacaan, memberikan penghargaan terhadap perilaku positif siswa, memperbarui koleksi buku perpustakaan, Dan melaksanakan membaca, membaca senyap, membaca kelompok dan kegiatan lainnya. Terdapat pula strategi literasi dalam pembelajaran tersebut, seperti membaca, bertanya, meringkas, melanjutkan membaca, menjawab soal latihan, dan lain-lain.

Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan kampanye literasi sekolah, terutama kendala finansial dan teknis.

Referensi

- [1] S. Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan."
- [2] "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas Tesis Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menempuh Gelar Magister Pendidikan Sudendi Retno Efendi 1717631007 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020."
- [3] "403-Article Text-853-1-10-20200416_2".
- [4] H. Haris And A. Kasmawati, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kewarganegaraan Peserta Didik Di Sma," *Phinisi Integration Review*, Vol. 5, No. 1, 2022, Doi: 10.26858/Pir.V5i1.31769.
- [5] I. Purnama, L. H. Affandi, And K. Nisa, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Di Sdn 5 Masbagik Selatan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 3c, Pp. 1951–1958, Oct. 2022, Doi: 10.29303/Jipp.V7i3c.872.
- [6] F. Nur Ismiyari, C. Widyasari, And Z. Abidin, *Problematika Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Era New Normal*. [Online]. Available: [Http://Www.Gutenberg.Org/](http://Www.Gutenberg.Org/)
- [7] A. Pritasiwi And E. Roesminingsih, "Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smk."
- [8] I. Purnama, L. H. Affandi, And K. Nisa, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Di Sdn 5 Masbagik Selatan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 3c, Pp. 1951–1958, Oct. 2022, Doi: 10.29303/Jipp.V7i3c.872.

- [9] K. Pendidikan *Et Al.*, “Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar,” 2019.
- [10] M. A. Grimalda, A. Rahman, And Y. Hermawan, “Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Humanis,” *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 26, No. 2, Pp. 248–264, Dec. 2021, Doi: 10.24090/Insania.V26i2.6000.
- [11] “Laili, Idah & Naqiyyah, Mumtaz. 2014. Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mi Darul Hikam Cirebon. Cirebon Jurnal Pe”.
- [12] M. Setyo, W. Pendidikan Guru, And S. Dasar, “Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar,” *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- [13] “Permendikbud-No-23-Tahun-2015”.
- [14] “Peran Full Day School Terhadap Penanaman Karakter Gemar Membaca Siswa Di Sd Pertiwi Kota Makassar.”
- [15] “Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas V Melalui Gerakan Literasi Di Sdn 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Skripsi.”

ARTIKEL COLLASE NANDA FIX 5

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jipp.unram.ac.id Internet Source	2%
2	zombiedoc.com Internet Source	2%
3	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
8	abbesmart88.blogspot.com Internet Source	1%
9	journal.unusida.ac.id Internet Source	1%

10 Sulistiani Ianatus Sholikha, Ermawati Zulikhatin Nuroh. "Upaya guru dalam penguatan karakter disiplin dan sopan santun pasca pandemi covid-19 pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2023
Publication 1 %

11 adoc.pub
Internet Source 1 %

12 Mahilda Dea Komalasari, Ari Wibowo, Deri Anggraeni. "PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR", Jurnal Abdi Masyarakat, 2018
Publication 1 %

13 core.ac.uk
Internet Source 1 %

14 www.scribd.com
Internet Source 1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

ARTIKEL COLLASE NANDA FIX 5

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
